

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021**

Chandra Frianjani

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

chandrafrianjani.2019@student.uny.ac.id

Dhyah Setyorini

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

dhyah_setyorini@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini berjenis penelitian kausalitas dengan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021. Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diakses dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan analisis data berupa analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel baik *leverage*, likuiditas, maupun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut ditunjukkan dengan menggunakan hasil koefisien regresi X_1 sebesar -15,357 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

Kata kunci: *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Going Concern*

Abstract

The purposes of this research are to determine the effect of leverage, liquidity, and profitability on going concern audit opinion. This research is a causality research with samples of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018, 2019, 2020 and 2021. The samples from this study were taken using the purposive sampling method and resulted in a total of 22 registered food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. The data used in this research was secondary data accessed from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website with data analysis in the form of descriptive statistical analysis. Testing the research hypothesis was carried out by using logistic regression analysis. The results of the study show that all of variables, leverage, liquidity, and profitability significantly affects Going Concern Audit by showing the results of the X_1 regression coefficient of - 15.357 and a significance value of 0.044 where the value is less than 0.05.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Profitability, Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia bisnis mulai

semakin ketat. Saat ini perekonomian di Indonesia dapat dibilang menurun. Adanya pandemi Covid-19 turut serta menyebabkan

turunnya perekonomian di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% pada tahun 2020. Kondisi perekonomian negara yang kurang baik dapat menghambat kinerja dan perkembangan suatu perusahaan sehingga kelangsungan hidupnya pun akan terpengaruh. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi suatu faktor yang penting. Kelangsungan usaha sebuah perusahaan berhubungan dengan kemampuan pengelolaan perusahaan agar dapat tetap bertahan hidup (Siahaan, 2022)

Buruknya kondisi perekonomian memicu para investor untuk lebih teliti dalam melakukan investasi. Dalam mencari informasi terkait perusahaan, investor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat untuk menganalisis kondisi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan bisnis. Oleh karena itu, informasi yang termuat dalam laporan keuangan hendaknya memiliki kualitas informasi yang baik agar mampu membantu para pihak yang memakai laporan tersebut. Opini audit *going concern* menjadi sebuah opini yang diterbitkan oleh auditor untuk mengungkapkan adanya keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Opini audit *going concern* merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor memiliki ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013). Melemahnya kondisi ekonomi di Indonesia mengakibatkan semakin bertambahnya opini *going concern* dan opini *disclaimer* terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2020 CNBC Indonesia menerbitkan berita terkait salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terancam *delisting*, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA (CNBC Indonesia, 2020)

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami kegagalan membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini akan berdampak pada semakin tingginya kemungkinan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Aspek kedua yang berupa likuiditas merupakan bentuk pengukuran untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu

memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu memiliki arti bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut kurang baik dan dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Selanjutnya, terkait dengan profitabilitas yang menjadi aspek untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi semakin menunjukkan besarnya pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor. Penelitian (Pradika, 2017) memberikan hasil bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin rendah.

Penelitian ini mengambil perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk menjadi bahan penelitian dikarenakan dalam data yang diakses pada website BEI beberapa tahun terakhir, tidak sedikit perusahaan di sub sektor tersebut yang mendapatkan opini *going concern*. Hal tersebut menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terganggu

sehingga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya menjadi diragukan. Keraguan tersebut pada akhirnya akan memicu auditor untuk mengeluarkan opini *going concern*.

Penelitian-penelitian di Indonesia yang membahas terkait Opini Audit *Going Concern* dilakukan antara lain oleh (Giri, 2022) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian (Lie, 2016) memberikan kesimpulan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian (Adhityan, 2018) memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Selanjutnya penelitian (Sari, 2020) memberikan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan uraian di atas dimana terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.”

KAJIAN LITERATUR

1. Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan tentang cara manajer memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Signaling theory menurut (Spence, 1973) merupakan teori sinyal yang disampaikan dengan memberikan informasi relevan yang kemudian dapat memberikan manfaat bagi pihak penerima. Pihak penerima selanjutnya akan menyesuaikan tindakan sesuai pemahamannya terhadap sinyal yang dipahami tersebut.

(Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi lebih baik terkait perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi terhadap calon investor supaya harga saham perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Hubungan antara *signaling theory* dengan opini *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor mampu dijadikan sinyal bagi para investor dan kreditor dalam mengambil langkah investasi atau kredit pada perusahaan terkait. Opini audit tersebut akan memberikan sinyal terkait dengan kinerja perusahaan dalam satu periode.

2. Agency Theory

Teori Agensi ini pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan terkait hubungan dua perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen (Michael, 1976). Hubungan ini terjadi ketika prinsipal memperkerjakan agen untuk melakukan sebuah jasa dan diberikan kewenangan untuk mengambil suatu keputusan. Dalam hubungan ini sering terjadi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal.

Teori agensi kaitannya dengan opini audit *going concern* adalah auditor sebagai pihak independen mampu memberikan informasi penting terkait dengan kondisi perusahaan. Informasi yang salah satunya tertuang dalam opini audit *going concern* ini mampu menjadi acuan informasi bagi pihak agen dan prinsipal dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang dikelola.

3. Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Standar Audit 570.1 paragraf 2 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013) suatu entitas dipandang mampu bertahan dalam bisnis di masa depan yang dapat diprediksi berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Opini audit *going concern* merupakan opini yang

dikeluarkan auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki kesangsian terhadap keberlangsungan usaha klien (Pradika, 2017)

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang dihitung untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, pengukuran *leverage* dilakukan dengan menggunakan *Debt to Aset Ratio* (DAR). Nilai *leverage* yang tinggi, akan menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan aset yang dikelola.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021.

5. Likuiditas

Menurut (Hasan, 2022) likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, 2014) menuliskan bahwa semakin rendah tingkat rasio likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang semakin diragukan.

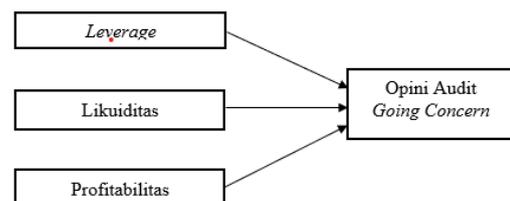
H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021.

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan (Hasan, 2022) Dalam penelitian ini, nilai profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021.



Gambar 1: Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *Causal Comparatif*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengambilan data sekunder yang diperoleh pada situs resmi BEI dalam laman www.idx.co.id dengan rentang

penelitian pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah umum yang di dalamnya terdiri dari subjek atau objek yang memenuhi karakteristik tertentu, sesuai yang ditetapkan peneliti untuk selanjutnya diteliti dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

2. Sampel

Bentuk pengambilan sampel dari penelitian ini merupakan *Purposive Sampling*. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan indeks mata uang rupiah (Rp).
- c. Perusahaan menyajikan laporan hasil audit pada tahun 2018-2021.
- d. Perusahaan tidak mengalami delisting selama tahun 2018-2021.

- e. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel di atas, didapatkan sampel berjumlah 22 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 88 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan menyeleksi dokumen perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengkollektif, meringkas, dan menyajikan data penelitian yang diambil untuk nantinya bisa memberikan informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif berupa maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi, dan varians diperoleh untuk

variabel bebas dan terikat berskala interval (Sekaran, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bentuk pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah ditemukan adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel dalam regresi. Dalam penelitian ini, korelasi akan dilihat dari nilai VIF dan tolerance dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF >10,00 dan nilai *tolerance* < 0,1, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, model regresi logistik yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *mean*, median, modus, dan standar deviasi. Data penelitian dianalisis menggunakan *software* statistik.

1. Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diberikan kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberikan kode 0.

2. *Leverage*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *leverage* didapatkan nilai minimum sebesar 0,108 dan nilai maksimum 2,900. Selanjutnya untuk nilai mean *Debt to Asset Ratio* (DAR) didapatkan nilai 0,45039 dengan standar deviasi sebesar 0,351154

3. Likuiditas

Hasil analisis statistik deskriptif untuk likuiditas didapatkan nilai minimum sebesar 0,124 dan nilai maksimum 11,429. Selanjutnya untuk nilai mean *Quick Ratio* didapatkan nilai 1,99693 dengan standar deviasi sebesar 2,226882.

4. Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif untuk profitabilitas didapatkan nilai

minimum sebesar -0,154 dan nilai maksimum 0,607. Selanjutnya untuk nilai mean *Return on Asset* (ROA) didapatkan nilai 0,08527 dengan standar deviasi sebesar 0,119712.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Leverage	0,79	1,26	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,79	1,26	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,99	1,01	Tidak terjadi multikolinearitas

Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	C-Square	df	Sig
1	5,823	8	0,667

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 5,823 dengan nilai signifikansi 0,667 dan nilai Df 8. Nilai signifikansi yang memberikan hasil sebesar 0,667 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima atau dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar variabel. Hal tersebut berarti bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (fit).

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil uji model *-2 Loglikelihood* senilai 26,190 dengan koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* senilai 0,533 (53,3%). Hal ini berarti bahwa sumbangan variabel independen yaitu *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Profitabilitas* terhadap variabel model dependen *Opini Audit Going Concern* sebesar 53,3% dan sisanya dijelaskan 41 oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini cukup besar karena ketiga variabel independen memiliki pengaruh di atas 50%.

Tabel 3. Hasil Uji Model *Summary*

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26,190	0,227	0,533

c. Uji Hipotesis

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi logistik. Kriteria pengujian dalam tabel ini adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai beta (B) *Leverage* 9,913, *Likuiditas* 0,907, dan *Profitabilitas* -15,357 dengan nilai konstan -8,945, maka

model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -8,945 + 9,91X_1 + 0,907X_2 - 15,357X_3$$

Variabel konstan model regresi logistik memiliki koefisien sebesar negatif 8,945 sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel lain dianggap nol, maka Opini Audit *Going Concern* memiliki penurunan sebesar 8,945 satuan.

Variabel *leverage* memiliki nilai statistik wald sebesar 6,684 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat 42 bebas = 1 didapatkan hasil 5,823 hasil koefisien *leverage* sebesar 9,913 yang berarti bahwa pada setiap kenaikan 1% *leverage* maka akan mengalami kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 9,913 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain adalah tetap. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel likuiditas memiliki nilai statistik wald sebesar 9,258 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 didapatkan hasil 5,823 hasil koefisien likuiditas sebesar 0,907 yang berarti bahwa pada

setiap kenaikan 1% likuiditas maka akan mengalami kenaikan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,907 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain adalah tetap. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel profitabilitas memiliki nilai statistik *wald* sebesar 4,053 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 didapatkan hasil 5,823 hasil koefisien profitabilitas 43 sebesar -15,357 yang berarti bahwa pada setiap kenaikan 1% profitabilitas maka akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 15,357 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain adalah tetap. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel

Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 berdasarkan hasil pengujian variabel *Leverage* mendukung hipotesis pertama yaitu *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil koefisien regresi sebesar 9,913 dimana hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1 satuan maka Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 akan naik sebesar 9,913 satuan.

Berdasarkan pada hasil pengujian *Leverage* memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin menunjukkan pula rendahnya kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dan hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 berdasarkan hasil pengujian variabel Likuiditas mendukung hipotesis kedua yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil koefisien regresi sebesar 0,907 dimana hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1 satuan maka Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 akan naik sebesar 0,907 satuan.

Hasil pengujian Likuiditas memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hal tersebut mendukung hipotesis kedua pada penelitian ini bahwa likuiditas

berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Menurut (Hanafi, 2018) likuiditas yang terlalu tinggi dianggap kurang bagus karena hal tersebut menunjukkan dana yang menganggur berjumlah banyak karena perusahaan menyimpan aset dalam bentuk kas sehingga mampu menyebabkan turunnya produktifitas perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2014) dimana dituliskan bahwa semakin rendah tingkat rasio likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang semakin diragukan. Jika perusahaan dianggap tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, maka akan dinilai bahwa perusahaan mengalami permasalahan keuangan sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas mendukung hipotesis ketiga yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil koefisien regresi sebesar -15,357 dimana hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan

Profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebesar 15,357 satuan. Berdasarkan pada hasil pengujian Profitabilitas memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut berarti bahwa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dan hipotesis tiga diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 didapatkan kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien regresi X1 sebesar 9,913

dengan nilai signifikansi 0,010 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05.

Oleh karena itu, maka semakin tinggi nilai *leverage* semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin menunjukkan pula rendahnya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga akan semakin besar kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Kesimpulan kedua menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien regresi X2 sebesar 0,907 dengan nilai signifikansi 0,002 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini disimpulkan semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan memperoleh Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Selanjutnya terkait dengan Profitabilitas memberikan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini

ditunjukkan dari hasil koefisien regresi X3 sebesar -15,357 dengan nilai signifikansi 0,044 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05.

Oleh karena itu, maka semakin besar nilai profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga auditor tidak memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* seperti ukuran perusahaan, opini audit tahun selanjutnya. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperluas objek penelitian seperti perusahaan pertambangan, perusahaan jasa, dan/atau perusahaan *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, Okky. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur,” 1–113.
- CNBC Indonesia. 2020. “Lapkeu Disclaimer & Terancam Delisting, Ini Penjelasan AISA.” February 24, 2020.

- Giri, Efraim Ferdinand, Ika Puspita Kristianti, Ratih Ayu Kusumanegara, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta. 2022. “Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum Dan Ketika Pandemi Covid-19.” *Jurnal Akuntansi* 32 (3): 629–43. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v.>
- Hasan, Samsurijal, Elpisah, Joko Saptohad, Nurwahidah, Abdullah, and Fachruazi. 2022. *Manajemen Keuangan*. Edited by Fachryazi. Banyumas: CV Pena Persada.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Public*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, Christian, Rr. Purwita Wardani, and Toto Warsoko Pikir. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1 (2): 84–105.
- M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Michael .C., Jensen, and Meckling William .H. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (4): 77–132.
- Pradika, Rizka Ardhi. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015),” 1–100.
- Ross. 1977. “Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences.” *The Journal of Finance* 3: 777–92.
- Sari, Putri Cartika. 2020. “Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1 (1): 1–7.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougi. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. 6th ed. Salemba Empat.
- Siahaan, Gabriel, and Netty Herawaty. 2022. “The Effect of Previous Audit Opinion and KAP’s Reputation on Going Concern Audit Opinion (Empire Study on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2014-2020).” *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*. Vol. 3. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>.
- Spence, A.M. 1973. “Job Market Signalling.” *The Quarterly Journal of Economics* 3: 355–74.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.